

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang sering dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini tidak lepas dari rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar terjadi karena kurangnya pemahaman siswa pada setiap materi yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, pemahaman siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tentunya mempengaruhi hasil-hasil belajar siswa. Faktor lain yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa yaitu rendahnya minat dan motivasi siswa saat menerima materi yang diberikan.

Berdasarkan uraian di atas menggambarkan bahwa peran guru sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan dorongan ataupun motivasi kepada siswa dalam belajar agar tercipta suatu interaksi antara siswa dengan guru. Dalam keadaan ini siswa akan lebih terdorong dalam belajar yang tentunya akan memberikan implikasi secara positif pada hasil-hasil belajar yang dimiliki oleh siswa.

Masalah rendahnya hasil belajar ini juga ditemukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Atinggola kelas XI IPS 2. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama 5 hari di SMA Negeri 1 Atinggola diperoleh data yang menunjukkan skor rata-rata siswa kelas XI IPS yaitu 58,22, sedangkan KKM yang menjadi ketetapan sekolah harus mencapai 69. Data tersebut juga menunjukkan bahwa dari jumlah siswa 27 orang hanya 1 orang yang mencapai skor 76, sedangkan siswa lainnya memperoleh skor dibawah 75 dengan skor terendah 46. Dalam kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung pada guru yang mengajar. Dari pengamatan tersebut terlihat pembelajaran hanya terpusat pada guru. Dimana dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah dari awal pembelajaran hingga akhir

pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan saja apa yang dikatakan oleh guru. Hal ini juga menyebabkan siswa mengalami kendala dalam menghadapi masalah saat belajar. Mereka menjadi tidak terlatih dan tidak mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi disaat belajar. Berdasarkan wawancara dari beberapa orang siswa, diperoleh informasi bahwa siswa terkadang menjadi bosan disaat menerima pembelajaran dengan kegiatan yang sama. Hal ini dikarenakan guru kurang menerapkan metode-metode pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan kurang maksimal.

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bumi dan fenomena yang terjadi di atasnya. Oleh sebab itu dalam ilmu geografi dibahas mengenai lingkungan hidup. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dari pengertian tersebut, sangatlah tidak efektif jika topik ini diberikan kepada siswa dengan cara belajar mendengarkan saja. Cara belajar seperti ini hanya akan membuat siswa pasif pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi adalah dengan menerapkan metode *problem solving* berdasarkan pendekatan konstruktivisme. Karena metode *problem solving* merupakan suatu metode berpikir. Metode ini mampu merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif dan menyeluruh. Metode *problem solving* mampu mengubah cara belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok. Metode *problem*

solving juga mengharuskan siswa secara aktif untuk menemukan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang membangun pengetahuan siswa secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Hal ini tentunya sangat membantu siswa dalam berpikir kritis dan kreatif. Dalam pendekatan konstruktivisme, guru berperan sebagai mediator yang membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Karena dalam konstruktivisme pembelajaran di pusatkan pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas untuk “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode *Problem Solving* Pada Topik Lingkungan Hidup ”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas , maka identifikasi masalah yang muncul yakni sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diberikan sehingga mengakibatkan hasil belajar rendah khususnya pada mata pelajaran geografi.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran siswa hanya mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
3. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran hanya terpusat pada guru.
4. Guru kurang menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa menjadi tidak terlatih dan tidak mampu memecahkan permasalahan yang mereka hadapi saat belajar.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah hasil belajar siswa meningkat jika metode *problem solving* diterapkan dalam pembelajaran pada topik Lingkungan Hidup”?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan metode *problem solving* berdasarkan pendekatan konstruktivisme dalam kegiatan pembelajaran.

Metode *problem solving* merupakan metode yang mampu mendorong siswa aktif dalam menemukan dan memecahkan masalah yang dihadapi saat belajar. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan pendekatan konstruktivisme dimaksudkan untuk mendorong siswa belajar aktif dan kreatif dalam menghubungkan pengetahuan awalnya dengan materi yang akan dipelajari.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Atinggola dengan menerapkan metode *problem solving* pada topik lingkungan hidup.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dapat meningkatkan hasil belajar setelah proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan metode *problem solving*.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu dapat mengetahui salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi khususnya serta dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas serta mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai acuan untuk kemajuan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

